

## Faktor – faktor yang memengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir

Sifa Mutmainah, Russiska, Ai Nurasih

Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

### How to cite (APA)

Mutmainah, S., Russiska, R., & Nurasih, A. Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. *Journal of Midwifery Care*, 5(1), 48-54.

<https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1167>

### History

Received: 30 Mei 2024

Accepted: 27 November 2024

Published: 01 Desember 2024

### Corresponding Author

Sifa Mutmainah, Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan; sifamutmainah3@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** ASI Merupakan sumber kehidupan terutama kolostrum yang keluar pada hari ke 1-3 setelah bayi lahir. Cakupan pemberian kolostrum di Indonesia masih kurang terutama di Jawa Barat. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pemberian kolostrum di Kabupaten Kuningan tahun 2021 sebesar 76,29 %.

**Metode:** jenis penelitian ini menggunakan survey analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh ibu nifas 1 – 3 hari sebanyak 60 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner tertutup. Sumber data penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat Uji *Chi Square*.

**Hasil:** Distribusi frekuensi pengetahuan responden memiliki pengetahuan cukup (55%), paritas ibu hamil hamper Sebagian grandemultipara (43,3), frekuensi ANC ibu hamil Sebagian besar Ya (mengikuti) (75%). Pemberian kolostrum (68,3%). Hasil Uji *Chi Square* terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $p=0,005$ ), paritas ( $p=0,003$ ), Frekuensi ANC ( $p=0,000$ ) dan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil ( $p=0,001$ ) dengan pemberian kolostrum.

**Kesimpulan:** terdapat hubungan antara pengetahuan, paritas, frekuensi ANC, keikutsertaan kelas ibu hamildengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, paritas, frekuensi ANC, kelas ibu hamil, kolostrum

### ABSTRACT

**Background:** Breast milk is a source of life, especially colostrum which comes out on days 1-3 after the baby is born. Coverage of colostrum provision in Indonesia is still lacking, especially according to the ministry of women's empowerment and child protection, colostrum provision in Kuningan Regency in 2021 was 76.29%.

**Method:** This type of research uses an analytical survey with a cross sectional design. The population of this study were all postpartum mothers for 1-3 days and samples were taken using an accidental sampling technique of 60respondents. The research instrument used a closed questionnaire sheet. The data sources for this research are primary and secondary data. Data analysis includes univariate analysis and bivariate analysis Chi Square Test.

**Result :** Frequency distribution of knowledge: Respondents had sufficient knowledge (55%), the parity of pregnant women was almost grandemultipara (43.3%), the frequency of ANC, most pregnant women had regular ANC (68.3%) and the class participation of pregnant women was mostly Yes (following ) (75%), colostrum administration (68.3%). The results of the Chi Square test showed a significant relationship between knowledge ( $p = 0.005$ ), parity ( $p = 0.003$ ), ANC frequency ( $p = 0.000$ ), and participation in classes for pregnant women ( $p = 0.001$ ) with colostrum provision.

**Conclusion:** There is a relationship between knowledge, parity, frequency of ANC, participation in classes for pregnant women and giving colostrum to newborns. It is hoped that pregnant and postpartum mothers will be more active in accessing information about colostrum which can be obtained via the internet, journals, books, etc.

**Keyword :** Knowledge, parity, ANC frequency, pregnancy class, colostrum.

## Pendahuluan

Kolostrum merupakan air susu yang pertama kali keluar seringkali berwarna kuning dan lebih kental. Kolostrum mengandung banyak vitamin A, protein, vitamin E dan K serta beberapa mineral seperti natrium dan Zn. Pada hari pertama pada kondisi normal produksi kolostrum sekitar 10-100cc dan terus meningkat setiap hari sampai sekitar 150/300 ml/24 jam (Suwardi, 2019).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, tidak ada yang menyatakan data khusus dalam pemberian kolostrum. Akan tetapi, dilihat dari proporsi IMD Pemberian kolostrum pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia ialah sebesar 37,3 %. Sedangkan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat pada tahun 2018 adalah sebesar 37,29 (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan data dari Kabupaten Kuningan pemberian ASI eksklusif pada bulan Agustus tahun 2017 sebesar 71% dari jumlah total bayi (Russiska et al., 2021). Sedangkan berdasarkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak jumlah presentase pemberian ASI di Kabupaten Kuningan pada bulan September 2021 sebanyak 76.29% (KemenPPPA, 2021).

Pemberian kolostrum dapat disebabkan oleh berbagai penyebab, dari segi internal seperti tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya kolostrum dan manajemen laktasi, riwayat kesehatan ibu, perilaku, jumlah anak, dan pemikiran ibu yang menjadikan persiapan fisik serta mental ibu yang kurang. Sedangkan dari segi eksternal yaitu dari dukungan orang-orang

sekitar, tenaga kesehatan, dan budaya lingkungan. Pemberian kolostrum dapat diberikan secara maksimal jika ibu nifas mempunyai pengetahuan yang baik serta mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar (Hamzah, 2021). Pengetahuan akan membawa seseorang untuk memahami dan sekaligus menerapkan apa yang ia ketahui tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ali, 2022).

Sejalan dengan penelitian Afni, et al. (2022), bahwa pengetahuan IMD sangat berpengaruh terhadap pemberian kolostrum. Pengetahuan ibu dapat dilihat berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan dan sumber informasi yang didapat oleh ibu, dengan pengetahuan ibu yang baik tentang kolostrum menyebabkan ibu bersedia menyusui bayinya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel bebas yang digunakan adalah : pengetahuan, paritas, frekuensi ANC, keikutsertaan kelas ibu hamil dengan variabel terikatnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Metode pengambilan sampel menggunakan *Teknik Accidental Sampling* dengan populasi ibu nifas 1-3 hari pada bulan September – November sebanyak 60 orang.

## Hasil

**Tabel 1. Gambaran karakteristik responden (distribusi frekuensi pengetahuan, paritas, frekuensi ANC, keikutsertaan kelas ibu hamil dan pemberian kolostrum)**

Variabel	Frekuensi	
	N	Persen %
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	16	26,7
Cukup	33	55
Kurang	11	18,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Variabel	Frekuensi		Persen	
	N		%	
<b>Paritas</b>				
Primipara	14		23,3	
Multipara	20		33,4	
Grandemultipara	26		43,3	
<b>Total</b>	<b>60</b>		<b>100</b>	
<b>Frekuensi ANC</b>				
Teratur	41		68,3	
Tidak Teratur	19		31,7	
<b>Total</b>	<b>60</b>		<b>100</b>	
<b>Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil</b>				
Ya	45		68,3	
Tidak	15		31,7	
<b>Pemberian Kolostrum</b>				
Diberikan	41		68,3%	
Tidak Diberikan	19		31,7%	
<b>Total</b>	<b>60</b>		<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 1. Menjelaskan bahwa pengetahuan responden tentang pemberian kolostrum pada Bayi Baru Lahir sebagian memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (55%), paritas ibu hamil hamper Sebagian grandemultipara sebanyak 26 responden (43,3%), frekuensi ANC ibu hamil Sebagian besar melakukan

ANC teratur sebanyak 41 responden (68,3%), keikutsertaan kelas ibu hamil sebagian besar Ya (mengikuti) kelas ibu hamil sebanyak 45 responden (75%). Sedangkan pemberian kolostrum pada responden Sebagian besar kolostrum diberikan sebanyak 41 responden (68,3%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir**

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Total		Nilai <i>p</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	F	%	F	%	N	%	
Baik	12	75	4	25	16	100	<b>0,005</b>
Cukup	26	78,8	7	21,2	33	100	
Kurang	3	27,3	8	72,7	11	100	

Berdasarkan Tabel 2. Menyimpulkan bahwa dari 33 responden yang berpengetahuan cukup, Sebagian memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir sebanyak 26 responden (78,8%), dari 16 responden yang berpengetahuan baik, sebagian besar memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir sebanyak 12 responden (75,5%). Sedangkan dari 11

responden yang berpengetahuan kurang Sebagian besar tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir sebanyak 8 responden (72,7%). Uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,005 yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan

**Tabel 3. Distribusi frekuensi hubungan antara paritas dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir**

Paritas	Pemberian Kolostrum				Total		Nilai <i>p</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan		N	%	
	F	%	F	%			
Primipara	5	36,7	9	64,3	14	100	<b>0,003</b>
Multipara	13	65	7	35	20	100	
Grandemultipara	23	88,5	3	11,5	26	100	

Berdasarkan Tabel 3. Menyimpulkan bahwa dari 26 responden yaitu grandemultipara sebagian besar memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 23 responden (88,5%), dari 20 responden yaitu primipara sebagian besar memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir sebanyak 13 responden (65%). Sedangkan dari 14 responden yaitu

primipara Sebagian besar tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir sebanyak 9 responden (64,3%). Hasil Uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,003 yang artinya terdapat hubungan antara paritas dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

**Tabel 4. Distribusi frekuensi hubungan antara frekuensi ANC dengan pemberian kolostrum pada bayi baru**

Frekuensi ANC	Pemberian Kolostrum				Total		Nilai <i>p</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan		N	%	
	F	%	F	%			
Teratur	37	90,2	4	9,8	41	100	<b>0,000</b>
Tidak Teratur	4	21,2	15	78,8	19	100	

Berdasarkan Tabel 4. Menyimpulkan bahwa dari 41 responden yang teratur melakukan kunjungan ANC hampir seluruhnya memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir sebanyak 37 responden (90,2%). Sedangkan dari 19 responden yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC

Sebagian besar tidak memberikan kolostrum sebanyak 15 responden (78,9%). Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara frekuensi ANC dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

**Tabel 5. Distribusi frekuensi hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir**

Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil	Pemberian Kolostrum				Total		Nilai <i>p</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan		N	%	
	F	%	F	%			
Ya	36	80	9	20	45	100	<b>0,001</b>
Tidak	5	33,3	10	66,7	15	100	

Berdasarkan Tabel 5. Menyimpulkan bahwa dari 45 responden yang Ya (mengikuti) kelas ibu hamil Sebagian besar memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir sebanyak 36 responden (80%). Sedangkan dari 15 responden yang Tidak

mengikuti Kelas ibu hamil Sebagian besar tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir sebanyak 10 responden (66,7%). Hasil uji *Chi Square* diperoleh *p value* 0,001 yang artinya terdapat hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan

pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

### Pembahasan

Hasil uji *Chi Square* memperoleh nilai  $p$  value  $0,005 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afni et al., (2022) dapat dikatakan ibu yang berwawasan tinggi akan lebih banyak ilmu/sumber informasi yang akan didapatkan oleh ibu. Namun masih ada ibu yang kurang baik pengetahuannya tentang IMD dikarenakan tingkat pengetahuan dan sumber informasi yang kurang memadai. Sedangkan menurut Zurrahmi Z.R.(2020) menyatakan bahwa pemahaman serta pengetahuan ibu tentang kolostrum menjadi salah satu pertimbangan dalam memberikan kolostrum atau tidak kepada bayinya. Hal tersebut juga memungkinkan ibu yang berpengetahuan baik berpotensi memiliki motivasi pemberian kolostrum yang tinggi.

Menurut asumsi peneliti semakin baik pengetahuan ibu mengenai kolostrum maka semakin besar peluang ibu untuk memberikan kolostrum. Hal tersebut berdasarkan pengetahuan yang diperoleh, sehingga pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dapat diterapkan. Jika tidak ada masalah pada saat bayi baru lahir, tidak ada masalah pada payudara ibu, serta tidak ada obat-obatan yang dikonsumsi yang dapat mengganggu proses keluarnya kolostrum sehingga pemberian kolostrum ini dapat diberikan secara maksimal.

Hasil Uji *Chi Square* memperoleh nilai  $p$  value  $0,003 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh ibu. Ibu yang sudah memiliki anak 2 sampai 4 memiliki pengalaman dalam merawat bayinya termasuk dalam pemberian kolostrum pada

bayi baru lahir (Astari & Nurazizah, 2019). Pengalaman yang diperoleh ibu dapat memperluas pengetahuan rata-rata ibu yang memiliki anak lebih dari satu (multipara) sudah memiliki pengalaman yang lebih baik dari pada ibu yang baru memiliki anak satu (primipara) (Vitrilina, 2020).

Paritas sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir karena pada ibu yang pertama kali melahirkan cenderung tidak mengetahui akan manfaat dari kolostrum sehingga mereka lebih sering untuk membuang kolostrum yang dianggap seperti susu basi (Elfiza Fitriami, 2021). Berdasarkan penelitian, dapat diasumsikan bahwa semakin sering ibu melahirkan maka semakin banyak pengalaman yang ibu dapatkan mengenai kolostrum. Sehingga dari pengalaman tersebut ibu dapat memahami pentingnya kolostrum untuk kehidupan awal bayi baru lahir dan pemberian kolostrum dapat terlaksana.

Hasil uji *Chi Square* memperoleh nilai  $p$  value  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara frekuensi ANC dengan pemberian kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pakkan, (2016) Pelayanan antenatal care yang terkait dengan pemberian ASI meliputi penyuluhan, dukungan psikologis, dan pemeriksaan serta perawatan payudara yang tepat perlu dilakukan dalam menghadapi persalinan dan pemberian kolostrum. Keteraturan kunjungan ANC mempengaruhi teknik menyusui yang benar pada ibu nifas dibandingkan dengan kunjungan ANC yang tidak rutin.

Kunjungan ANC lengkap dapat mempengaruhi kondisi Kesehatan ibu dan janin karena ibu mendapatkan kelengkapan informasi serta kondisi janin dapat terkontrol dengan baik (Andayani et al., 2017). Berdasarkan penelitian, dapat diasumsikan bahwa semakin teratur ibu melakukan kunjungan ANC maka semakin baik pengetahuan yang ibu dapatkan karena ANC merupakan pertemuan antara ibu

dengan bidan. Kunjungan ANC ini merupakan kegiatan mempertukarkan informasi ibu dan bidan sehingga diharapkan nantinya ibu hamil dapat melahirkan dengan selamat dan calon bayi dapat melanjutkan kehidupannya dengan sehat serta dapat melewati tahap pertumbuhan dan perkembangan sesuai standar, salah satunya dengan cara melakukan IMD pada bayi baru lahir sehingga pemberian kolostrum dapat dilakukan.

Hasil uji *Chi Square* memperoleh nilai *p value*  $0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Keikutsertaan kelas ibu hamil memiliki tujuan guna meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu hamil (Nuraida, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarinah, (2020) bahwa keikutsertaan dalam kelas ibu hamil mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan kolostrum karena Pendidikan selama kehamilan melalui tenaga Kesehatan berpengaruh terhadap perilaku Kesehatan seseorang.

Perilaku ibu dalam merawat bayi baru lahir dipengaruhi oleh persepsi terhadap informasi yang diterima dari tenaga Kesehatan. Konsep persepsi merupakan salah satu komponen internal yang mempengaruhi perilaku seorang ibu (Wijayanti, 2021). Berdasarkan penelitian dapat diasumsikan bahwa semakin sering ibu mengikuti kelas ibu hamil maka ibu mendapatkan peningkatan pengetahuan dengan cara mendapatkan informasi mengenai Kesehatan ibu dan bayi, karena pada kelas ibu hamil ini ibu akan belajar Bersama, bertukar informasi serta pengalaman secara menyeluruh termasuk di dalamnya terdapat pengetahuan mengenai kolostrum sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, paritas, frekuensi ANC

dan keikutsertaan kelas ibu hamil pada bayi baru lahir di wilayah kerja UPTD Puskesmas ciawigebang kabupaten kuningan tahun 2023.

### Saran

Bagi ibu nifas, diharapkan dapat menggali informasi mendalam mengenai kolostrum yang didapat melalui media sosial, buku, jurnal, dll. Bagi Puskesmas Ciawigebang, diharapkan dapat menjadi masukan bagi UPTD Puskesmas Ciawigebang untuk meningkatkan pelayanan dan informasi kepada ibu hamil, sehingga ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi untuk memberikan kolostrum. Bagi Program Studi S1 Kebidanan Stikes Kuningan, dapat menjadi masukan atau referensi bagi mahasiswa terutama Program Studi S1 Kebidanan atau sebagai bahan masukan sumber data penelitian selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- Afni, N. L., Ainun, N., Asyiah, N., Nasution, N. H., Janah, N., & Sari, D. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang IMD dengan Produksi Kolostrum Selama 4 Hari. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 784–790. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v2i3.272>
- Ali, S. (2022). Konseling Manfaat Pemberian Kolostrum Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir di Posyandu Flamboyan VI Puskesmas Kapasa Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(2), 22–27.
- Andayani, D., Emilia, O., & Ismail, D. (2017). Peran program kelas ibu hamil terhadap pelaksanaan ASI eksklusif di Gunung Kidul. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(7), 317. <https://doi.org/10.22146/bkm.18048>
- Astari, R. Y., & Nurazizah, D. (2019). Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru

- Lahir. *Faletahan Health Journal*, 6(3), 91–98.  
<https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.64>
- Elfiza Fitriami, R. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Oleh Ibu Post Op Sectio Caesarea Di RS Pmc Kota Pekanbaru. *Nursing Science Journal (NS)*, 2(1), 7–16.
- Hamzah, S. R. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 8(1), 34–42.  
<https://doi.org/10.47718/jib.v8i1.1184>
- Kemendes RI. (2018). Laporan Risesdas 2018 Nasional. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).  
[https://repository.badankebijakan.ke.mkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Risesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.ke.mkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Risesdas_2018_Nasional.pdf)
- KemendPPPA. (2021). *jumlah presentase pemberian ASI*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.  
<http://opendata.jabarprov.go.id/>
- Nuraida, I. (2022). Dampak Kepesertaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Cikeas. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 14(1), 37–42.
- Pakkan, R. (2016). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli KOTA Kendari. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 3(2), 27–36.
- Russiska, S. N., Tri, M. M., & Sopiatal, M. E. (2021). Hubungan Cara Pemberian Asi Dengan Kejadian Masalah Pada Puting Lecet Di Uptd Puskesmas Nusaherang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(1), 97–106.  
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i1.260>
- Sarinah, L. F. (2020). Determinan Perilaku Inisiasi Menyusui Dini ( Imd ) Pada Ibu Hamil ( 7-9 Bulan ) Yang Bersalin Di Rskd Ibu Dan Anak Determinants of Early Breastfeeding Initiation ( EBI ) Behavior of Pregnant Women ( 7-9 Months ) in Maternity at the Siti Fatimah Mother and. *Jurnal MKMI*, 2(2), 95–102.
- Suwardi, S. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Syamsiah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.33023/jikeb.v5i1.218>
- Vitriлина. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Kebidanan & Kespro*, 2(2), 36–44.
- Wijayanti, Y. T. (2021). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Perilaku Dalam Inisiasi Menyusu Dini Di Kota Metro. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 56–64.
- Zurrahmi Z.R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(1), 49–58.